

PENGEMBANGAN *SUBJECT SPESIFIC PEDAGOGY* TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN KEJUJURAN SISWA KELAS I SD

Nuerani¹⁾ & Ahmad Muzanni²⁾

^{1&2)}Program Studi Bimbingan dan konsling, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Mataram

Email: nuraenifip@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran terpadu berupa *Subject Spesific Pedagogy (SSP)* Tematik yang dapat meningkatkan karakter siswa kelas I sekolah dasar terutama karakter jujur. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan, yang terdiri atas sembilan tahap, yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) pengembangan draft produk, (4) uji coba lapangan awal, (5) merevisi hasil uji coba, (6) uji coba lapangan, (7) penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan, (8) uji pelaksanaan lapangan, dan (9) penyempurnaan produk akhir. Subjek uji coba adalah siswa kelas I SDN 1 Kekerri kabupaten Lombok Bara. Subjek uji coba satu-satu terdiri atas 3 siswa. Subjek uji coba kelompok kecil terdiri atas 10 siswa yang belum terlibat dalam uji coba satu-satu, dan subjek uji lapangan terdiri atas 47 siswa dari kelas I.B dan kelas I.C. Hasil penelitian ini berupa *SSP* yang meliputi: silabus, RPP, LKS, dan instrument penilaian. Hasil penilaian menunjukkan bahwa silabus yang dikembangkan berkategori baik. RPP yang dikembangkan berkategori sangat baik, LKS yang dikembangkan berkategori sangat baik dan instrumen penilaian yang dikembangkan berkategori sangat baik, media pembelajaran yang dikembangkan berkategori baik. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *SSP* yang dikembangkan berkategori baik dan sangat baik, untuk meningkatkan karakter siswa. Rata-rata hasil belajar afektif siswa untuk karakter jujur adalah 99,50.

Kata Kunci: pengembangan, *SSP*, tematik, kejujuran

PENDAHULUAN

Pembangunan karakter bangsa merupakan hal yang sangat penting. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menegaskan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Tujuh watak (karakter) yang diamanatkan oleh undang undang tersebut: "1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) sehat; 3) berilmu; 4) cakap; 5) kreatif; 6) mandiri; 7) menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah bahwa: Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti

dikecualikan untuk tidak menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik-terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Disamping itu pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi/keterlibatan siswa dalam belajar. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.

Likona (1991: 24) menyatakan bahwa:

As even kids in kindergarten can understand why there is a need for authority, what would happen on the playground if there were no rules, and what makes a good rule. law in free society develops and disseminates classroom curricula for kindergarten through twelfth grade, explaining concepts such as

authority, justice, privacy, responsibility, freedom, diversity, property, and participation.

Penanaman konsep yang paling awal di sekolah dasar terjadi pada kelas I, II, dan III yang biasa disebut dengan kelas rendah. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget (Schunk, 2012: 333), pada usia tersebut siswa berada pada awal tahap *concrete operational* (operasional konkret) ditandai dengan pertumbuhan kognitif yang luar biasa dan merupakan tahapan formatif dalam pendidikan di sekolah, karena ini masanya bahasa dan penguasaan ketrampilan-ketrampilan dasar anak-anak bertambah cepat secara dramatis. Hal yang logis tersebut dapat didapatkan melalui kegiatan-kegiatan yang konkret dan bermakna. Oleh karena itu, dibutuhkan cara penanaman konsep secara kongkret untuk peserta didik kelas rendah tersebut.

Pembangunan karakter bangsa yang dicetuskan pemerintah yang tertuang dalam rencana strategis kementerian pendidikan nasional 2010-2014 melalui arah kebijakan pembangunan pendidikan nasional tahun 2010-2014 yang salah satu intinya adalah penerapan pendidikan karakter bangsa (Renstra Depdiknas 2010-2014: 35). Pendidikan karakter jujur dan disiplin merupakan bagian penting dari pendidikan karakter dari Renstra Depdiknas tersebut.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas 1 di SD Negeri 1 kekeri kabupaten Lombok Barat sampai dengan saat ini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru belum secara eksplisit memasukkan pendidikan karakter, khususnya jujur dan disiplin. Siswa hanya dibekali dengan pengetahuan kognitif semata dan bukan keterampilan proses sebagai kunci dari pengembangan karakter siswa SD Negeri 1 kekeri kabupaten Lombok Barat, terjadi: 1) Pendidikan karakter jujur belum diintegrasikan di dalam langkah-langkah pembelajaran, 2) Belum disusun rencana pelaksanaan pembelajaran berupa perangkat *Subject Specific Pedagogy (SSP) Tematik* secara utuh (holistik), sehingga pendidikan karakter jujur yang terintegrasi dalam pembelajaran belum terlaksana. Guru hanya sekedar meniru *SSP Tematik* yang merupakan pengemasan materi bidang studi menjadi perangkat pembelajaran yang mendidik, komprehensif dan mencakup kompetensi, subkompetensi, materi, metode, strategi, media, serta evaluasi. *SSP Tematik* berwujud dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan kenyataan dan kebutuhan tersebut diperlukan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa berupa *SSP Tematik*.

Berdasarkan uraian di atas, adapun tujuan dari pengembangan ini diantaranya: 1) menghasilkan perangkat *SSP Tematik* yang layak untuk meningkatkan kejujuran siswa Sekolah Dasar kelas 1 dan mengetahui keefektifan *SSP Tematik* yang dikembangkan untuk meningkatkan kejujuran siswa kelas 1 SD.

Hasil pengembangan ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis dari penelitian dan pengembangan ini yaitu 1) untuk menjelaskan cara mengembangkan perangkat *SSP Tematik* supaya dapat meningkatkan kejujuran dan kedisiplinan siswa oleh guru; 2) untuk memperkirakan hasil pembelajaran supaya dapat meningkatkan kejujuran dan kedisiplinan siswa oleh guru; dan 3) untuk mengendalikan pembelajaran agar dapat meningkatkan kejujuran dan kedisiplinan siswa oleh guru. Selain itu, manfaat praktis penelitian dan pengembangan ini bagi sekolah yaitu hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada sekolah khususnya tempat diselenggarakannya penelitian pengembangan ini dalam rangka meningkatkan kejujuran siswa. Bagi guru yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang ideal yaitu perangkat *SSP Tematik* yang mengintegrasikan karakter jujur. Bagi siswa yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memahami konsep yang terdapat dalam tema serta dapat meningkatkan kejujuran siswa. Bagi peneliti yaitu memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam mengembangkan perangkat *SSP* pada pembelajaran tematik di sekolah dasar yang mengintegrasikan pendidikan karakter, terutama karakter jujur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan (*research and development*) Borg & Gall (2003: 569). Adapun prosedur Pengembangan dalam penelitian ini terdiri dari 10 tahapan yaitu: 1) penelitian dan pengumpulan data; 2) perencanaan; 3) pengembangan draft produk; 4) ujico terbatas; 5) revisi produk; 6) ujicoba lapangan; 7) revisi produk; 8) ujicoba produk

operasional; 9) revisi produk akhir; 10) diseminasi.

Instrumen pengumpulan data

Seluruh lembar validasi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk memvalidasi SSP dan instrumen penelitian. Validasi SSP melibatkan ahli materi pelajaran dan ahli media pembelajaran. Lembar validasi yang digunakan adalah: 1) lembar validasi silabus, 2) lembar validasi RPP, 4)

a. Analisis kelayakan SSP Tematik

Tabel 1. Kriteria kelayakan SSP oleh ahli materi pelajaran

Interval Skor			Lembar Penilaian	Kategori
Silabus	RPP	LKS		
$X > 52,8$	$X > 81,6$	$X > 48$	Valid tanpa revisi	SB
$39,6 < X \leq 52,8$	$61,2 < X \leq 81,6$	$36 < X \leq 48$	Valid dengan revisi	B
$26,4 < X \leq 39,6$	$40,8 < X \leq 61,2$	$24 < X \leq 36$		CB
$13,2 < X \leq 26,4$	$20,4 < X \leq 40,8$	$12 < X \leq 24$		KB
$X \leq 13,2$	$X \leq 20,4$	$X \leq 12$	Tidak valid	SKB

Keterangan: \bar{X} = total skor aktual

Penjelasan dari tabel diatas sebagai berikut:

1. Terdapat 11 item kelayakan untuk silabus. Maka skor minimal dengan satu orang validator idealnya adalah 11 dan skor maksimal ideal adalah 55, dengan $\bar{X}_1 = 33$, dan $SB_1 = 11$
2. Terdapat 17 item kelayakan untuk RPP, maka skor minimal dengan satu orang validator idealnya adalah 17 dan skor maksimal ideal adalah 85, dengan $\bar{X}_1 = 51$, dan $SB_1 = 17$
3. Terdapat 10 item validasi untuk LKS. Maka skor minimal dengan satu orang validator idealnya adalah 10 dan skor maksimal ideal adalah 50, dengan $\bar{X} = 30$, dan $SB_1 = 10$
4. Untuk instrumen penilaian, penilaian tingkat kelayakan diberikan dengan memberikan keterangan valid tanpa revisi, valid dengan revisi, dan tidak valid..

Tabel 2. Kriteria Kelayakan SSP oleh Ahli Media

Interval Skor			Kategori
Silabus	RPP	LKS	
	$X > 76,8$		SB
	$5,76 < X \leq 76,8$		B
	$38,4 < X \leq 5,76$		CB
	$19,2 < X \leq 38,4$		KB
	$X \leq 19,2$		SKB

lembar validasi LKS, dan 5) lembar validasi instrumen penilaian. Instrumen untuk mengukur keefektifan SSP Tematik terdiri dari angket penilaian guru, repon siswa, tes hasil belajar, lembar pengamatan karakter siswa, dan observasi penilaian karakter.

Teknik Analisis Data

Analisis data agar diperoleh bukti kelayakan dan keefektifan SSP Tematik. dilakukan tahapan sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penilaian kelayakan SSP berupa skor dikonversikan menjadi nilai skala lima seperti yang terlihat pada Tabel 3. Data hasil validasi SSP yang dilakukan oleh ahli mata pelajaran dan ahli media secara lengkap dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel 3. Data Hasil Evaluasi SSP Oleh Ahli Materi Pelajaran

No	Komponen SSP	Total Skor Aktual (X)	Kategori Kelayakan
1	Silabus	67	Baik
2	RPP		
3	LKS		
4	Instrumen Penilaian		

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil evaluasi ahli materi mengenai perangkat pembelajaran yang dikembangkan berkategori baik

Tabel 4. Kelayakan SSP Lembar Penilaian Guru dan Respon Siswa

No	Komponen SSP	Penilaian Kelayakan	Kategori Kelayakan
1	Lembar penilaian guru	Valid dengan revisi	Baik
2	Respon siswa	Valid dengan revisi	Baik

Tabel 5. Data Kelayakan SSP Lembar observasi karakter dan Format observasi karakter

No	Komponen SSP	Penilaian Kelayakan	Kategori Kelayakan
1	Lembar observasi karakter	Valid dengan revisi	Baik
2	Format observasi karakter	Valid dengan revisi	Baik

Data Uji Coba Satu-Satu

Pengukuran keefektifan SSP Tematik untuk meningkatkan kejujuran SD N 1 Kekerri selama proses pembelajaran dilakukan dengan pengisian angket penilaian guru terhadap SSP yang dikembangkan dan angket respon siswa terhadap proses pembelajaran

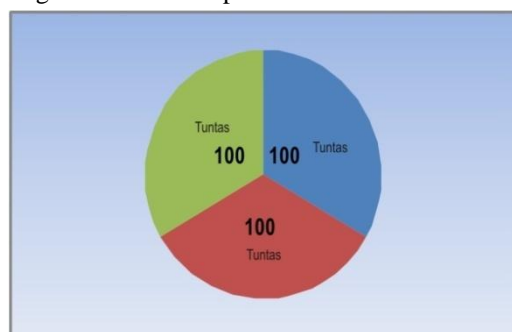
Tabel 6. Hasil penilaian guru dan respon siswa.

No	Komponen SSP	Rerata Total Skor Aktual (X)	Kategori Keefektifan
1	Angket penilaian guru	219	Sangat baik
2	Respon siswa	30	Sangat baik

Tabel 7. Data hasil pengamatan karakter siswa.

No	Komponen Keefektifan SSP	Rerata Skor Aktual (X)	Kategori Keefektifan
1	Lembar observasi karakter	88	Sangat baik
2	- Jujur	30	Sangat baik

Digaram Data hasil posttes siswa



Gambar 1. Diagram Uji Coba Kelompok Kecil

Pengukuran tingkat keefektifan SSP dilakukan dengan cara pengisian angket penilaian guru terhadap SSP dan respon siswa terhadap proses pembelajaran, pengisian lembar observasi karakter siswa oleh pengamat dan observasi penilaian karakter oleh *observer*. Selain itu, pengukuran keefektifan SSP juga dilakukan dengan penilaian terhadap hasil *posttest* siswa.

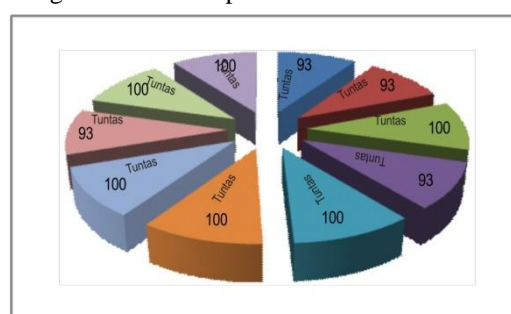
Tabel 8. Hasil penilaian guru dan respon siswa.

No	Komponen SSP	Rerata Total Skor Aktual (X)	Kategori Keefektifan
1	Angket penilaian guru	216	Sangat baik
2	Respon siswa	29,7	Sangat baik

Tabel 9. Data hasil pengamatan karakter siswa.

No	Komponen Keefektifan SSP	Rerata Skor Aktual (X)	Kategori Keefektifan
1	Lembar observasi karakter	89.5	Sangat baik
2	- Jujur	29,1	Sangat baik

Diagram Data hasil posttes siswa



Gambar 2. Diagram Uji coba Lapangan

SSP yang telah direvisi kemudian diujicobakan pada uji coba lapangan. Data uji coba lapangan berupa angket penilaian guru, respon siswa terhadap pembelajaran, lembar observasi karakter, lembar observasi penilaian karakter, dan hasil penilaian *pretest* dan *posttest*.

Tabel 10. Hasil penilaian guru dan respon siswa.

No	Komponen SSP	Rerata Total Skor Aktual (X)	Kategori Keefektifan
1	Angket penilaian guru	219,5	Sangat Baik
2	Respon siswa	29,8	Sangat Baik

Tabel 11. Data hasil pengamatan karakter siswa.

No	Komponen Keefektifan SSP	Rerata Skor Aktual (X)	Kategori Keefektifan
1	Lembar observasi karakter	87.5	Sangat baik
2	- Jujur	29.85	Sangat baik

Tabel 12. Data Hasil Analisis Rata-Rata Skor *Pretest* dan *Posttest* Siswa Uji Coba Lapangan

Perlakuan	Rata-Rata Skor
<i>Pretest</i>	89,23
<i>Posttest</i>	96,36
Beda	7,13

Pengembangan *Subject Specific Pedagogy (SSP)* Tematik dalam meningkatkan kejujuran siswa kelas I telah selesai dikembangkan. Empat tahapan penelitian pengembangan telah dilalui yaitu: 1) validasi ahli mata pelajaran; 2) uji satu-satu; 3) uji coba kelompok kecil serta 4) uji coba lapangan. Hasil yang diperoleh terkait produk yang dikembangkan diperoleh hasil secara keseluruhan dengan kategori sangat baik. Hal ini menyebabkan produk yang dikembangkan layak dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

SIMPULAN

Adapun simpulan dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

1. Pengembangan *SSP* Tematik untuk meningkatkan kejujuran diawali dengan tahap definisi yakni melakukan analisis siswa, analisis kurikulum, analisis materi, peta materi, dan analisis jenis perangkat; tahap desain yakni melakukan pemilihan format, penentuan perangkat pembelajaran, dan perancangan *SSP*; tahap pengembangan yakni pengembangan produk awal yaitu

validasi ahli dan uji coba satu-satu, uji coba kelompok kecil, dan tahap uji coba lapangan.

2. *SSP* yang dikembangkan terdiri atas silabus, RPP, LKS, dan instrumen penilaian menurut ahli mata pelajaran dan ahli media berkategori “baik”.
3. Berdasarkan penilaian guru dan respon siswa *SSP* yang dikembangkan dalam penelitian ini terbukti efektif untuk pembelajaran Tematik di kelas I SDN 1 Keker kabupaten Lombok Barat.
4. Pembelajaran dengan menggunakan *SSP* terbukti efektif meningkatkan karakter siswa kelas I SDN 1 Keker berdasarkan hasil belajar, observasi karakter siswa, dan observasi penilaian karakter siswa.

SARAN

Adapun saran pemanfaatan, diseminasi, dan pengembangan lebih lanjut adalah:

1. Pengembangan *SSP* Tematik untuk meningkatkan kejujuran siswa kelas I SD sudah diuji kelayakandan keefektifannya, maka disarankan kepada guru untuk menggunakan perangkat ini sebagai alternatif pedoman pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan kejujuran siswa.
2. *SSP* hasil pengembangan diharapkan dapat didesiminasikan di sekolah-sekolah di NTB khususnya kelas I SD dan tidak hanya di SD tempat uji coba dilaksanakan. Selanjutnya, untuk *SSP* sejenis dapat dikembangkan sendiri oleh guru dengan menambah jenis karakter yang diintegrasikan.

DAFTAR RUJUKAN

Bohlin, K.E. (2005). *Teaching character education through literature awakening the moral imagination in secondary classrooms*. New York: RoutledgeFalmer

Depdiknas.2006).Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013tentang Kerangka Dasar dan StrukturKurikulumSekolah Dasar/ madrasah Ibtidaiyah.

Driel, JHV., Verloop, N., & de Vos, W., (1998). *Developing science teachers’ pedagogical content knowledge [Versi Elektronik].Journal of research in science teaching*. 35, 673-695.

- Dimerman, S. (2009). *Character is the key: how to unlock the best in our children and Ourselves*. Ontario: John Wiley & Sons Canada, Ltd.
- Kupperman, J.J. (1991). *Character*. New York: Oxford University Press.
- Kemdikbud (2013) . Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas 1.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- McElmeel, S.L. (2002). *Character education a book guide for teachers, librarians, and parents*. Colorado: Teacher ideas press.
- Pusat Kurikulum (2009) .Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah.Jakarta.
- Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional tahun 2010-2014. Jakarta: Depdiknas
- Schunk, DH. (2012). *Teori-Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar